

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Naskah adalah hasil tulisan kebudayaan masa lampau sebagai warisan untuk generasi selanjutnya. Menurut Fathurahman (2010:5), naskah merupakan salah satu sumber primer paling otentik yang dapat mendekatkan jarak antara masa lalu dan masa kini. Naskah-naskah yang ditulis dengan berbagai bentuk tulisan dapat ditemukan di berbagai negara-negara di dunia terutama di Indonesia. Naskah-naskah yang ada di Indonesia berisikan tentang cerita-cerita pelipur lara, cerita-cerita kepercayaan, cerita-cerita sejarah dan keagamaan, ajaran-ajaran Islam, pengetahuan obat-obatan, ilmu tua (misalnya ilmu magi), dan banyak lagi (Mulyadi, 1994: 1). Naskah-naskah tersebut ditulis langsung oleh para leluhur untuk dijadikan pelajaran bagi generasi selanjutnya.

Tulisan dalam naskah merupakan isi pikiran, isi perasaan, dan mengenai segi kehidupan yang pernah ada. Tulisan-tulisan masa lampau ini merupakan peninggalan yang mampu menginformasikan bahwa tulisan tersebut berlatar belakang sosial-budaya yang tidak ada lagi sama dengan latar sosial-budaya masyarakat pembaca masa kini (Bariet dkk, 1994:1). Naskah-naskah yang ada di Indonesia banyak tersebar di berbagai daerah dan salah satunya daerah yang menyimpan naskah ialah Minangkabau.

Daerah-daerah di Minangkabau memiliki naskah (manuskrip) yang menarik untuk diteliti. Naskah-naskah Minangkabau terdapat dalam jumlah yang banyak. Naskah-naskah Minangkabau tidak hanya berada di Sumatra Barat, tetapi juga tersimpan di luar Sumatra Barat, seperti di Jakarta, Belanda, Inggris, Jerman, Prancis, dan Malaysia (Zuriati, 2007: 1). Keberadaan naskah di Minangkabau banyak ditulis oleh para ulama yang menyebarkan dan mengajarkan agama Islam. Masuknya Islam ke Minangkabau yang dibawa oleh ulama sufi yang mengajarkan tarekat kepada pengikutnya juga mengajarkan budaya menulis. Budaya menulis yang menjadi penyokong dalam penyebaran Islam di Minangkabau.

Masuknya ajaran tarekat ke Minangkabau juga membawa budaya tulis menulis, agar ajaran yang disampaikan guru dan disalin oleh muridnya guna untuk pembelajaran masa yang akan datang. Lahirnya kegiatan tulis menulis ajaran keagamaan untuk transmisi keilmuan antara guru dengan murid. Tradisi penulisan naskah sebagian besar dilakukan oleh ulama, syekh, dan ungku. Azra (2003), menuliskan bahwa pada abad ke-13 bangsa Indonesia telah didatangi para sufi yang dalam proses penyebaran agama Islam banyak menghasilkan tulisan yang tersimpan dalam bentuk naskah untuk disampaikan kepada masyarakat.

Perkembangan dan penyebaran agama Islam yang bercorak tasawuf dan tarekat terjadi secara sistematis melalui surau-surau. Surau juga sebagai pusat tarekat yang mengajarkan ilmu kepada murid dan tradisi penulisan naskah. Tarekat-tarekat di Minangkabau memiliki surau masing-masing, guna mengembangkan ajarannya. Salah satu tarekat yang diajarkan di Minangkabau yakni tarekat *Naqsyabandiyah* (Putra, 2008) ).

Menurut Rahmah (2012), tarekat *Naqsyabandiyah* adalah salah satu tarekat yang secara khusus dikenal dengan praktik dan teknik zikirnya yang berbeda dengan yang lain. Tarekat *Naqsyabandiyah* memiliki karakter sendiri dalam berzikir dengan praktik zikir diam atau hanya di dalam hati (*khafi*). Tarekat *Naqsyabandiyah* merupakan ajaran paling besar di Indonesia. Minangkabau salah satu wilayah yang sampai saat ini masih memiliki ajaran tarekat ini.

Ajaran tarekat *Naqsyabandiyah* inilah yang banyak menghasilkan naskah (manuskrip). Salah satunya naskah Tarekat *Naqsyabandiyah* Koleksi Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajarang. Naskah Tarekat *Naqsyabandiyah* Koleksi Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajarang merupakan salah satu peninggalan masa lampau yang ditulis oleh Khalifah Rajab Al-Khalidi, Naskah ini dikoleksi di Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajarang. Naskah ini terdapat di Jorong Batu Bajarang, Kanagarian Luak Kapau, Kecamatan Pauh Duo, Kabupaten Solok Selatan. Naskah ini merupakan warisan dari Khalifah Rajab yang berisi tentang kajian tarekat *Naqsyabandiyah*.

Khalifa Rajab merupakan ulama tekemuka di Muara Labuh Kabupaten Solok Selatan, Khalifa Rajab memiliki nama asli Rajab Bin Ya'kub yang lahir pada 1911 M anak ketiga dari empat bersaudara, Dia anak laki-laki satu-satunya, ajaran tarekat *Naqsyabandiyah* yang Dia ajarkan bersnad ke ulama di Langkat Sumatera Utara, Khalifa rajab belajar ke Langkat pada tahun 1932 M dan kembali ke Muara Labuh pada tahun 1938 M, inilah awal Khalifa Rajab mengajarkan tarekat *Naqsyabandiyah*. (Hadi, 2011:3)

Naskah Tarekat *Naqsyabandiyah* (selanjutnya ditulis NTN) koleksi Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajaran mengandung ajaran-ajaran agama Islam yang ditulis pada masa lampau yang dipandang masih relevan pada masa sekarang, khususnya dalam keadaan keagamaan dan kerohanian. Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajaran ini memiliki enam naskah. Salah satunya naskah Tarekat *Naqsyabandiyah* yang dikoleksi di Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bajaran. Syekh Khalifah Rajab menjadikan surau Gadang ini sebagai sumber ajaran tarekat *Naqsyabandiyah* di Batu Bajaran.

Kajian dan penelitian tentang tarekat *Naqsyabandiyah* di Minangkabau sudah banyak. Namun masih sedikit sekali yang mengkaji yang berbasis manuskrip atau tulisan tangan. NTN ini harus diungkap isinya agar naskah ini tidak punah dan hilang. NTN ditulis dalam aksara Arab-Melayu yang jarang generasi sekarang bisa membacanya. Padahal, NTN ini sangat penting untuk diketahui oleh banyak orang. Belum adanya penyuntingan terhadap naskah ini menyebabkan ilmu pengetahuan tertutup dari masyarakat yang membutuhkan ilmu pengetahuan tentang Islam. Kajian Islam dalam naskah ini berisi tentang zikir, sifat Allah, fadilah taubat, hukum sembayang, doa, dan syair, ini semua dekat dengan amalan harian umat Islam. Masih banyak umat Islam belum tahu tentang amalan yang ada dalam naskah ini.

Surau Khalifah Rajab memiliki enam naskah yang telah didigitalkan oleh LKK Sumatera Barat, semua naskah membahas tentang tarekat. Namun naskah yang penulis kaji berbeda dengan naskah yang lain. naskah ini mengandung syair yang relevan dengan kesusasraan.

Ajaran dalam NTN belum tereksplorasi di kalangan umat Islam, karena ajarannya yang cenderung tertutup dan tersembunyi. Diantaranya bisa terlihat dari ajaran dan bentuk zikirnya yang lebih menekankan pada praktek zikir lembut (*khafi*). Pentingnya informasi dalam naskah ini, untuk mengetahui isinya harus dilakukan suntingan dan transliterasi.

Suntingan ini akan memberikan kontribusi terhadap ilmu Filologi, agar ajaran NTN dalam naskah ini bisa diketahui oleh masyarakat luas. Menurut Fathurahman (2015: 88), suntingan teks disiapkan untuk dibaca dan dipahami oleh masyarakat luas. Bahwa sebuah suntingan teks idenya merupakan teks yang telah diverifikasi melalui tahapan-tahapan penelitian filologi, judul, dan pengarangnya (jika ada) sudah dianggap valid dan bacaannya sudah dianggap mendekati versi yang pertama kali ditulis oleh pengarang. Oleh sebab itu, naskah ini perlu diteliti dan dilakukan kritik teks agar naskah tersebut bisa dibaca oleh masyarakat umum.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, ada pun permasalahan yang dikaji oleh peneliti adalah;

1. Bagaimana transliterasi dari naskah Tarekat Naqsyabandiyah koleksi Surau Gadang Khalifa Rajab Batu Bजारang?
2. Bagaimana isi naskah Tarekat Naqsyabandiyah koleksi Surau Gadang Khalifa Rajab Batu Bजारang?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mentransliterasi Tarekat *Naqsyabandiyah* koleksi Surau Gadang Khalifa Rajab Batu Bजारang.
2. Mengetahui isi Tarekat *Naqsyabandiyah* koleksi Surau Gadang Khalifa Rajab Batu Bजारang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik praktis maupun teoritis. Secara praktis, penelitian ini dapat menghasilkan suntingan teks yang dapat diketahui oleh masyarakat luas. melalui kajian ini dapat menyumbangkan kepada pemerintah daerah dalam kajian kebudayaan dan masyarakat bisa membacanya. Adapun secara teoretis, penelitian ini dapat menambah khazanah naskah, khususnya naskah Minangkabau. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Tarekat *Naqsyabandiyah* tentang sikap dan perilaku manusia selama menjalani kehidupan di dunia, serta pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Mendorong para peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya agar bersedia melestarikan, mempelajari, serta mencintai kebudayaan yang diwariskan oleh nenek

moyang melalui naskah lama. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian lain yang sejenis dan sebagai motivasi peneliti-peneliti baru.

### **1.5 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode filologi yang dipadukan dengan metode penelitian kualitatif, dalam metode penelitian kualitatif ini bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode filologi merupakan ilmu pengetahuan tentang cara, teknik, dan instrumen-instrumen yang dilakukan dalam penelitian (Susena, 2004: 104). Metode penelitian kualitatif adalah cara atau teknik guna memperoleh dan menumpulkan data kualitatif.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, akan digunakan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan informasi, data, pendapat-pendapat sarjana, penulis, dan peneliti yang ditulis yang memiliki kaitan erat dengan penelitian ini.

Dalam penyediaan data, penelitian ini menggunakan serangkaian teknik perolehan data, yaitu penentuan teks, inventarisasi naskah, deskripsi naskah, transliterasi dan suntingan teks, dan studi kepustakaan. Pertama, menentukan teks yang dipilih untuk dikaji dan juga bahasa yang digunakan dalam naskah yang memuat teks tersebut. Kedua, inventarisasi naskah menurut Fathurahman (2015: 74), adalah upaya yang dilakukan dengan secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat keberadaan naskah yang memuat salinan dari teks yang akan dikaji. Ketiga, deskripsi naskah adalah melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik

naskah, isi teks, maupun identifikasi kepengarangan dan penyalinnya untuk menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks secara utuh ( Fathurrahman, 2015: 770). Keempat, tranliterasi dan suntingan teks adalah peneliti menyiapkan edisi teks yang siap baca sehingga bisa dipahami oleh masyarakat. Untuk menyunting naskah ini digunakan cara edisi standar atau edisi kritik.

## 1.6 Landasan Teori

### 1.6.1 Filologi

Penelitian naskah koleksi Surau Khlaifah Rajab Batu Bजारang menggunakan pendekatan filologi. Filologi merupakan ilmu yang mengkaji tentang naskah kuno (manuskrip). Secara etimologi, Fathurrahman, dkk. (2010: 9), menjelaskan bahwa filologi berasal dari bahasa *philein*, yang berarti cinta dan *logos* yang berarti kata. Masyarakat pada umumnya, filologi ilmu yang menarik untuk mengkaji naskah masa lalu. Kajian filologi diperlukan keahlian untuk mengkaji tulisan yang ada dalam manuskrip, seperti tulisan jawi, bahkan lebih sulit untuk membaca simbol-simbol naskah berilmunisasi.

Bariet, dkk. (1994:55), menjelaskan bahwa filologi merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peninggalan tulisan masa lampau dalam mencari nilai-nilai masa lampau. Isi dari tulisan masa lampau tersebut merupakan budaya, produk kegiatan kemanusiaan.

Filologi berhubungan dengan metode kajian teks *higher criticism*, yakni sebuah metode telaah teks yang bertujuan memverifikasi kebenaran nama pengarang,

tanggal penulisan, dan asal usul teks. Metode ini yang berhubungan dengan penelitian filologi dengan telaah konteks teks yang dikajinya (Fathurahman,dkk, 2010:10-11).

Pendekatan filologi ini membantu dalam mentransliterasi naskah dan menganalisis teks yang ada pada naskah. Transliterasi merupakan proses pengantiaan jenis tulisan dari tulisan jawi ke aksara A-Z. Karena naskah ini merupakan naskah keagamaan, yang sekian besar di tulis dengan tulisan Jawi. Agar naskah ini bisa dibaca oleh masyarakat umum, filologi sendiri bertujuan untuk menghasilkan tulisan yang dapat dibaca dan diakses oleh khalayak umum.

Tujuan selanjutnya untuk mengetahui bagian luar naskah, yaitu Konteks. Dalam penelitian ini penulis akan mencari informasi tentang penulis naskah, surau tempat naskah di tuliskan, dan tempat penyimpanan naskah sampai saat ini. Penulis akan akan melakukan studi lapangan untuk memdapatkan informasi tentang naskah tersebut.

### 1.6.2 Kodikologi

Kodikologi ilmu tentang kodeks atau ilmu tentang bahan tulisan tangan. Menurut Hermans dan Huisman (1979: 5-7), dalam jurnal Faizal Amin (2011:93), menjelaskan bahwa istilah *Codicologie* diusulkan oleh seorang ahli bahasa Yunani, Alphonse Dain, dalam kuliah-kuliahnya di *Ecole Normale Seprieure*, Paris, pada bulan Febriari 1944. Dain mengatakan bahwa kodikologi adalah ilmu mengenai naskah-naskah dan bukan mempelajari apa yang tertulis di dalam naskah.

Kodikologi berkaitan dengan penjili dan naskah, biasanya naskah menggunakan bahan seperti papyrus, kertas eropa, daluwang, lontar bambu, perkamen, dan lain-lain,

dalam hal ini, teknologi peracikan tinta, marginalia, iluminasi, sejarah dan asal usul naskah, skriptorium naskah, perdagangan naskah, fungsi sosial naskah, upaya dokumentasi atau katalogisasi naskah, tentang penyalinan naskah dan lain-lain (Mulayadi dalam fathurahman, 2010: 49).

### 1.7 Tinjauan Kepustakaan

Penelitian tentang manuskrip sudah banyak dilakukan baik yang membahas tentang kebudayaan adat istiadat, maupun yang berhubungan dengan pendidikan keagamaan. Sejauh penelusuran penulis, belum ada yang meneliti tentang Teks Tarekat Naqsyabandiyah Koleksi Surau Gadang Khalifah Rajab Batu Bजारang. Akan tetapi, ada beberapa penelitian dan buku yang berkenan dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian yang berkait dengan penelitian ini antara lain:

Isma Darma Yanti (2007), dengan judul —*Transliterasi dan Analisis Teks Kitab Pertahanan Tarekat Naqsabandiyah.* Transliterasi dari teks kitab *Pertahanan Tarekat Naqsabandiyah (PTN)* berisi tentang bagaimana orang-orang dari kalangan Tarekat Naqsabandiyah mempertahankan atau menolak kritik yang dilakukan kepada mereka dari ulama modernis. Kitab PTN yang diteliti oleh Isma Darma Yanti bertujuan untuk meluruskan anggapan banyak orang yang menganggap salah ajaran dari Tarekat Naqabandiyah. Kitab PTN tersebut ditulis oleh Haji Djalaludin dan dicetak oleh Drukkerij dan Boekhandel —Tjasamaratul Ikhwan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada 5 tahap, yaitu: Pengumpulan data dari beberapa katalogus, deskripsi kitab, perbandingan kitab(tidak dilakukan karena tidak ditemukannya kitab yang

sama), memilih metode yang tepat (cara kerja metode naskah tunggal dengan edisi standar atau edisi kritik), yang terakhir melakukan transliterasi.

Penelitian Yerri Satria Putra (2004), dengan judul skripsi —Transliterasi dan Analisis Teks Sejarah Ringkas Syekh Paseban Assyattari Rahimahullah Taala Anhu. Penelitian ini mentransliterasi naskah yang ditulis oleh Haji Imam Maulana Abdul Manaf Amin Al-Khatib tentang perjalanan hidup Syekh Paseban. Naskah tersebut ditulis menggunakan bahasa Minang dengan aksara Arab-Melayu. Penelitian ini menggunakan kerangka teori disiplin ilmu filologi, dengan mentransliterasikan tulisan Jawi ke tulisan Latin dengan ejaan yang berlaku (EYD). Untuk menganalisis teks naskah, peneliti melakukannya berdasarkan bentuk dan jenis teks dengan melihat pendapat Luxemburg. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan turun ke lapangan dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait, peneliti juga menggunakan metode landasan dalam penelitiannya.

Penelitian Pramono dan Zahir Ahmad (2013) yang diterbitkan dalam Jurnal Wacana Etnik, dengan judul —Beberapa Catatan Terhadap Kitab-Kitab Karya Ulama Minangkabau Pada Permulaan Abad XXI, menginformasikan bagaimana dinamika penulisan naskah di Minangkabau, yaitu dimulai dengan berpolemiknya ulama Tua dan Ulama Muda. Naskah tersebut ditulis dan disalin di surau-surau oleh para ulama. Contoh ulama yang melakukan penyalinan naskah adalah Syaikh Abdul Madjij seorang ulama tarekat Naqsabandiyah di Lubuk Landur. Penyalinan naskah yang dilakukan oleh ulama tersebut, tidak hanya sebatas naskah keislaman saja, namun juga ada naskah teks adat, sastra, sosial-budaya dan pengobatan. Dari pengkajian salah

satu syair yang bertajuk *Tasmaratul Ihsan fi Wiladah Saidil Insan*, karya Syaikh Sulaiman Ar-Rasuly. Tulisan ini mengatakan bahwa syair tersebut tidak hanya bicara tentang kelahiran hingga wafatnya Nabi Muhammad saja, namun dalam syair tersebut juga ditemukan mengenai berdiri maulid, atau tentang pembelaan terhadap tuduhan kaum muda yang menganggap berdirinya maulid itu hukmnya bidah. Dari tulisan tersebut, disebutkan juga bahwa dari naskah-naskah keislaman tersebut dapat mengungkap rekonstruksi sejarah dan wacana lokal Islam Minangkabau, serta dapat mengungkapkan ekspresi keagamaan masyarakat yang sangat beragam.

*Undang-undang Minangkabau dalam Perspektif Ulama Sufi* dalam buku Zuriati, 2007, membahas tentang pengaruh tasawuf teradaptasi dalam teks undang-undang Minangkabau. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Undang-Undang Minangkabau mengandung teks yang berisi aturan-aturan mengenai hukum, adat, dan lembaga hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Semua aturan tersebut disusun dalam kerangka hukum agama Islam, syariat: Fikih dan tasawuf. Metode yang digunakan dalam menghasilkan suntingan teks. Dalam penelitian ini, Zuriati mengkaji 14 naskah Undang-Undang Minangkabau yang tersimpan di Perpustakaan Nasional.

Skripsi Muhamad Nur dengan judul “Reaksi Kaum Pembaharu Terhadap Tarekat Naqsabandiyah di Minangkabau Awal Abad ke- 20”. Skripsi ini menjelaskan respon pertentangan antara dua golongan yang mengkehendaki Tarekat Naqsabandiyah yang menentang pelaksanaan ajaran dan latihan- latihan dalam tarekat Naqsabandiyah. Tujuan dari pertentangan tersebut adalah membersihkan ajaran Islam dari segala latihan dalam Tarekat Naqsabandiyah yang dianggap mengandung bid’ah dan kurafat serta kepercayaan lain yang bertentangan dengan syariat. Dalam hal ini terjadi

perbedaan pendapat antara kedua ulama tersebut, layaknya seperti golongan Paderi dan golongan Adat pada masa lampau.

“Naskah *al-Mambal al-‘ahblidhikr al-qalb*: Kajian atas Dinamika Perkembangan Ajaran *Tarekat Naqshabandiyah* Khalidiyah di Minangkabau” Tesis yang ditulis oleh Syofyan Hadi, 2011. Tesis Magister Agama dan Humaniora pada Konsentrasi Filologi Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Syofyan Hadi menyimpulkan bahwa tarekat *Naqshabandiyah* masuk ke Minangkabau pada abad ke 17 M adalah hal yang masih diragukan, karena tidak ada bukti yang kuat untuk menunjukkan hal itu.

“Naskah Tasawuf (Syeikh Syarifuddin Maniri): Suntingan Teks dan Analisis isi”. Ditulis oleh Vita Eka Putri (2011), tulisan ini berisi tentang suntingan teks dan Naskah Tasawuf dan analisis isi tentang perjalanan seorang murid dalam mencari jalan utama. Dia sebaiknya mengetahui apa saja yang berhubungan dengan menjadi seorang murid Tasawuf yang menjalani jalan tauhid menuju keesaan Allah Subhaanahu wata’ala.

Artikel yang berjudul “Naskah *Ilmu Segala Rahasia yang Ajaib* Kontenmplikasi tarekat *Naqsyabandiyah* dan Pembangunan Karakter” oleh Nur Rahmah (2012),. Dalam artikel ini dilakukan kritik teks dan menjelaskan tentang teknik meditasi dan komplikasi suluk tarekat *Naqsyabandiyah* juga menguraikan bentuk pembentukan karakter individual dan sosial dalam ritual dalam suluk.

Merujuk dari penelitian yang telah dilakukan, penulis menjadikan rujukan dan informasi dalam menyunting naskah tarekat *Naqsyabandiyah* Surau Khalifah Rajab Batu Bजारang.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk penelitian ini antara lain: Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, tinjauan Pustaka, dan sistematika penulisan. Bab II penaskahan terdiri atas deskripsi naskah, Bab III terdiri dari transliterasi dan suntingan teks. Sedangkan Bab IV penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

